

**MANAJEMEN CROWDFUNDING KOIN NU
DALAM PENGEMBANGAN LAYANAN AMBULANS
BERBASIS FILANTROPI ISLAM DI KABUPATEN BANTUL**



Oleh:

Mambaul Bahri

NIM: 24200011100

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Master of Arts. (M.A.)

PRODI MAGISTER *INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES*

KONSENTRASI FILANTROPI, KEBENCANAAN, DAN PEMBANGUNAN

BERKELANJUTAN

PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1117/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Manajemen Crowdfunding KOIN NU Dalam Pengembangan Layanan Ambulans Berbasis Filantropi Islam di Kabupaten Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAMBAUL BAHRI, S.Th.I, CWC
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011100
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, SS., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8ba9003a77e



Penguji II

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 6a8ba4d12d832



Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a8afc7754854



Yogyakarta, 19 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a8bb2b1423e8

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mambaul Bahri

NIM : 24200011100

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Yogyakarta, Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



Mambaul Bahri

NIM : 24200011100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mambaul Bahri

NIM : 24200011100

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



Mambaul Bahri

NIM : 24200011100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : MANAJEMEN *CROWDFUNDING* KOIN NU DALAM PENGEMBANGAN LAYANAN AMBULANS BERBASIS FILANTROPI ISLAM DI KABUPATEN BANTUL

Yang ditulis oleh :

Nama : Mambaul Bahri

NIM : 24200011100

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Agustus 2026

Pembimbing



Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I.

ABSTRACT

This study examines the management of KOIN NU crowdfunding in the development of ambulance services based on Islamic philanthropy in Bantul Regency. The research focuses on the role of social capital and trustworthiness in fundraising, accountability and institutional capacity in sustaining services, and the operational practices of ambulance services in meeting community needs. The study employs a qualitative method with an embedded single-case study approach. Data were collected through 22 in-depth interviews, document analysis, and observation of the regency-level ambulance network and four service units in Banguntapan, Jetis, Pleret, and Piyungan.

The findings indicate that KOIN NU's cultural crowdfunding relies on repeated micro-donations through donation boxes, volunteers, community forums, and NU's socio-religious networks. Social capital functions as mobilization infrastructure through networks, solidarity, and reciprocity, while trustworthiness built through ability, benevolence, and integrity encourages community willingness to donate. Service sustainability is supported by NU's organizational structure, SOPs, reporting systems, coordination, volunteers, and diverse funding sources. However, recording systems, asset management, financial reserves, and human resource capacity are not yet fully standardized, so sustainability still relies heavily on the strength of social networks.

In practice, ambulance services are relatively accessible through personal and social networks, with flexible financing and the ability to transfer services between units. The study concludes that the sustainability of KOIN NU ambulance services is conditional: strong in solidarity, trust, and adaptation, but requiring institutional strengthening through service standardization, data integration, asset management, recurring financing, human resource development, complaint mechanisms, and continuous evaluation.

Keywords: cultural crowdfunding, KOIN NU, social capital, trustworthiness, accountability, sustainability, ambulance services, Islamic philanthropy.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji manajemen *crowdfunding* KOIN NU dalam pengembangan layanan ambulans berbasis filantropi Islam di Kabupaten Bantul. Fokus penelitian meliputi peran modal sosial dan *trustworthiness* dalam penghimpunan dana, akuntabilitas dan kapasitas kelembagaan dalam menopang keberlanjutan layanan, serta praktik operasional ambulans dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *embedded single-case study*. Data diperoleh melalui 22 wawancara mendalam, studi dokumen, dan observasi pada jaringan ambulans tingkat kabupaten serta empat unit layanan di Banguntapan, Jetis, Pleret, dan Piyungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *crowdfunding* kultural KOIN NU bertumpu pada donasi mikro berulang melalui kotak infak, relawan, forum komunal, dan jaringan sosial-keagamaan NU. Modal sosial berperan sebagai infrastruktur mobilisasi melalui jaringan, solidaritas, dan resiprositas, sedangkan *trustworthiness* yang dibangun melalui *ability*, *benevolence*, dan *integrity* mendorong kesediaan masyarakat untuk berdonasi. Keberlanjutan layanan didukung struktur organisasi NU, SOP, pelaporan, koordinasi, relawan, serta sumber pembiayaan yang beragam. Namun, sistem pencatatan, pengelolaan aset, cadangan pembiayaan, dan kapasitas sumber daya manusia belum sepenuhnya terstandar sehingga keberlanjutan masih lebih banyak bertumpu pada kekuatan jaringan sosial.

Dalam praktiknya, layanan ambulans relatif mudah diakses melalui jaringan personal dan sosial masyarakat, dengan pembiayaan fleksibel serta kemampuan pengalihan layanan antarunit. Penelitian menyimpulkan bahwa keberlanjutan layanan ambulans KOIN NU bersifat kondisional: kuat dalam solidaritas, kepercayaan, dan adaptasi, tetapi memerlukan penguatan kelembagaan melalui standarisasi layanan, integrasi data, pengelolaan aset, pembiayaan berulang, penguatan sumber daya manusia, mekanisme pengaduan, dan evaluasi berkelanjutan.

Kata kunci: *crowdfunding* kultural, KOIN NU, modal sosial, *trustworthiness*, akuntabilitas, keberlanjutan, layanan ambulans, filantropi Islam.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya, sehingga penulis diberi kekuatan, kesehatan, serta kesempatan untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, teladan terbaik yang telah menyampaikan risalah Islam dan membawa umat manusia menuju peradaban yang mulia.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., Ketua Program Studi Magister Pascasarjana, Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., Sekretaris Program Studi Magister Pascasarjana, Dr. Subi Nur Isnaini, Lc., M.A., serta seluruh dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya di konsentrasi Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan yang telah mencurahkan ilmunya selama proses pembelajaran di kampus tercinta.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing penulis sejak awal hingga akhir studi. Setiap ilmu, arahan, pengalaman, sharing dan diskusi menjadi inspirasi dan bekal yang berharga, tidak hanya dalam menyelesaikan tesis ini, namun juga dalam membentuk pola pikir, sikap akademis, proses analitis dan komitmen penulis untuk terus belajar serta memberikan pengabdian yang terbaik untuk masyarakat.

Tesis ini tidak akan sampai pada titik ini tanpa doa, bimbingan, arahan, dukungan, dan kontribusi dari semua pihak. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat, takdzim, ucapan terima kasih, dan penghargaan yang tulus kepada dosen pembimbing tesis Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I., di tengah kesibukan beliau sebagai dosen dan peneliti, beliau meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Semoga beliau senantiasa dikarunai kesehatan, keberkahan, serta setiap langkahnya dimudahkan.

Dengan penuh hormat takdzim, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Samsuri dan Ibu Siti Anisah, Bapak Ibu Mertua, Bapak H. Ngadjirin dan ibu Hj. Sumaryati, istri tercinta Mufidzatul Hasanah serta anak-anak (Faatih Ahmada L Bahri dan Najma Syareefa L Bahri). Sembilan saudara kandungku (1 kakak dan 8 adik), Lu'lu'il Maknun, M. Saiful Anam, Khotimatul Husna, Arina Zulfa, Tashil Nailil Amania, Alfi Rosyida, Viky Camila Firdausy, Anny Chabibatul Ulya dan Ulin Nuha.. Tidak lupa teman seangkatan beasiswa amil : Mas Aldi, Mas Miko, Mbak Basma, Mbak Nurul, Mbak Halimah, Mbak Citra, Mbak Eka, dan Mbak Iin yang kebersamai dalam diskusi didalam kelas.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukan masing-masing untuk berbagi informasi sesuai kebutuhan penulis. Meskipun identitas mereka tidak dapat disebutkan demi menjaga kerahasiaan penelitian, setiap informasi dan kepercayaan yang diberikan menjadi bagian penting dalam penyusunan tesis ini.

Di samping itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia, LAZISNU PBNU, LAZISNU PWNU DIY, BAZNAS Kota Yogyakarta serta Program Sedekah Konsumen Alfamart atas kepercayaan, bantuan pendidikan, dan dukungan melalui Program Beasiswa Pascasarjana Filantropi Islam Tahun 2024. Dukungan tersebut menjadi wasilah dan memudahkan penulis untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan pada jenjang magister, sekaligus menjadi motivasi untuk terus mengembangkan kapasitas diri dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Kepada semua pihak tersebut, saya berdo'a semoga mendapat balasan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT. Tidak lupa, saya mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam karya ini. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat khususnya bagi saya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Mambaul Bahri

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”



Daftar Isi

Pernyataan Keaslian	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Pengesahan	iv
Nota Dinas Pembimbing.....	v
Abstract.....	vi
Kata Pengantar	viii
Motto	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretis dan Argumentasi Dasar	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KONTEKS PENELITIAN DAN PROFIL KOIN NU SERTA LAYANAN AMBULANS DI KABUPATEN BANTUL.....	26
A. Kabupaten Bantul sebagai Lokasi Penelitian.....	26
B. Gerakan KOIN NU di Kabupaten Bantul	30
C. Perkembangan Formal Layanan Ambulans NU Bantul	34
D. Profil Empat Unit Tertanam	40
E. Status dan Batas Dokumentasi Kontekstual.....	44
F. Kesimpulan	45
BAB III MOBILISASI <i>CROWDFUNDING KULTURAL</i>, MODAL SOSIAL, DAN TRANSMISI KEPERCAYAAN	46
A. <i>Crowdfunding Kultural</i> sebagai Konfigurasi Empiris.....	48
B. Strategi Fundraising dan Variasi Praktik.....	53
C. Kerja Modal Sosial dalam Mobilisasi KOIN NU	59
D. Objek Kepercayaan dan Kelayakan Dipercaya.....	65
E. Transmisi, Pemeliharaan, Gangguan, dan Pemulihan Kepercayaan..	71
F. Kesimpulan	77
BAB IV AKUNTABILITAS, KAPASITAS KELEMBAGAAN, DAN KEBERLANJUTAN OPERASIONAL JARINGAN AMBULANS	81
A. Relasi dan Arah Akuntabilitas.....	82
B. Mekanisme Akuntabilitas dalam Praktik	86
C. Kesenjangan antara Aturan, Kebijakan, dan Praktik.....	90
D. Kapasitas Finansial.....	95
E. Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Operasional	100
F. Kapasitas Data, Manajerial, Relasional, dan Legal.....	106
G. Keberlanjutan Operasional Jaringan	111
H. Kesimpulan	116

BAB V OPERASIONALISASI KAPASITAS KELEMBAGAAN DAN JARINGAN SOSIAL DALAM PENYELENGGARAAN LAYANAN AMBULANS	118
A. Ketersediaan dan Jangkauan Pelayanan.....	119
B. Akses Informasi dan Prosedur Permintaan	124
C. Biaya, Keterjangkauan, dan Beban Informal	128
D. Orientasi Keterbukaan Lintas Identitas dan Batas Bukti Nondiskriminasi	130
E. Perlakuan, Martabat, dan Penerimaan Pelayanan	132
F. Indikator Mutu Proses dan Persepsi Keselamatan yang Dapat Ditelusuri	135
G. Penundaan, Pengalihan, Penolakan Unit Pertama, dan Celah Ketidakpenuhan.....	138
H. Sintesis dan Jawaban atas Rumusan Masalah Ketiga	141
BAB VI PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	147
Daftar Pustaka	150

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Pemetaan Kajian dan Posisi Penelitian	12
Tabel 2.1 Struktur Kelembagaan yang Berkaitan dengan KOIN NU dan Layanan Ambulans	30
Tabel 2.2 Tugas Pokok Pelaksana KOIN NU Berdasarkan SOP	32
Tabel 2.3 Pembagian Formal Dana KOIN NU	33
Tabel 2.4 Ketentuan Formal SOP Ambulans 2018 dan 2020	37
Tabel 2.5 Dokumentasi Agregat Layanan Ambulans NU Bantul 2021-2025	39
Tabel 2.6 Ringkasan Profil Empat Unit Tertanam	43
Tabel 3.1 Ciri Empiris Crowdfunding Kultural KOIN NU	52
Tabel 3.2 Strategi Fundraising dan Variasi Praktik	59
Tabel 3.3 Mekanisme Modal Sosial dalam Mobilisasi KOIN NU	65
Tabel 3.4 Objek Kepercayaan dan Tanda Kelayakan Dipercaya	71
Tabel 3.5 Pemeliharaan, Gangguan, dan Pemulihan Kepercayaan	76
Tabel 4.1 Arah Akuntabilitas dan Kekuatan Buktinya	86
Tabel 4.2 Mekanisme Akuntabilitas dan Status Verifikasi	89
Tabel 4.3 Matriks Aturan-Kebijakan-Praktik	95
Tabel 4.4 Peta Kapasitas Finansial Empat Unit	100
Tabel 4.5 Kapasitas SDM dan Operasional Empat Unit	105
Tabel 4.6 Sintesis Kapasitas Kelembagaan	110
Tabel 4.7 Penilaian Keberlanjutan Berdasarkan Korpus	115
Tabel 4.8 Derajat Kepastian Temuan BAB IV	117
Tabel 5.1 Ketersediaan Efektif, Kasus Kontras, dan Batas Bukti	123
Tabel 5.2 Jalur Akses dan Prosedur Tiga Pengguna	128
Tabel 5.3 Biaya, Beban Informal, dan Batas Bukti	130
Tabel 5.4 Jangkauan Sosial dan Tingkat Kekuatan Bukti	132
Tabel 5.5 Perlakuan, Martabat, dan Batas Penilaian	134

Tabel 5.6 Indikator Mutu Proses dan Persepsi Keselamatan yang Dapat Ditelusuri	137
Tabel 5.7 Status Kasus Penundaan, Pengalihan, dan Celah Ketidakpenuhan	140
Tabel 5.8 Jawaban Rumusan Masalah Ketiga	142



Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Crowdfunding Kultural KOIN NU dan Pengembangan Layanan Ambulans	18
Gambar 3.1 Model Analitis Mobilisasi dan Perluasan Objek Kepercayaan KOIN NU	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filantropi Islam mempertemukan ajaran kedermawanan dengan kebutuhan sosial masyarakat. Zakat, infak, sedekah, dan wakaf tidak hanya bernilai sebagai ibadah individual, tetapi dapat dilembagakan menjadi sarana distribusi sumber daya dan penyediaan layanan kesejahteraan. Perkembangan organisasi filantropi Islam di Indonesia memperlihatkan pergeseran dari bantuan karitatif menuju program pendidikan, ekonomi, kebencanaan, kesehatan, dan pelayanan sosial yang lebih terorganisasi. Perluasan fungsi tersebut menambah tanggung jawab lembaga untuk menjaga kepercayaan, menjelaskan penggunaan sumber daya, dan memastikan manfaat program dapat dipertahankan.¹

Pelayanan kesehatan menempati posisi penting karena berhubungan dengan keselamatan, martabat, dan keberlangsungan hidup manusia. Secara normatif, pelayanan ini dapat dibaca melalui prinsip *hifz al-nafs* atau perlindungan jiwa. Pada saat yang sama, sistem ambulans tidak dapat direduksi menjadi kepemilikan kendaraan; ia membutuhkan tata kelola, petugas, pembiayaan, perlengkapan, komunikasi, pencatatan, dan pengendalian risiko.

¹ Amy Singer, *Charity in Islamic Societies*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2008), 1–29; Amelia Fauzia, *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia* (Ph.D. diss., University of Melbourne, 2008), 15–18; Amelia Fauzia, “Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice,” *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 10, no. 2 (2017), 223–236.

World Health Organization dan kebijakan nasional mengenai sistem penanggulangan gawat darurat menempatkan unsur-unsur tersebut sebagai bagian dari pelayanan prarumah sakit.²

Keterlibatan organisasi Islam dalam pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat sipil keagamaan dapat membantu memperluas akses bagi kelompok miskin dan rentan. Kajian mengenai klinik amal Islam di Indonesia membuktikan kemampuan organisasi keagamaan menyediakan layanan di luar pelayanan langsung negara. Namun, pelayanan bergerak seperti ambulans mempunyai karakter berbeda dari fasilitas statis karena kesiapan manfaatnya bergantung pada kendaraan, pengemudi, biaya perjalanan, koordinasi, serta kemampuan menerima dan mengalihkan permintaan.³

Secara umum, *crowdfunding* dapat dipahami sebagai mekanisme penghimpunan dana dengan cara mengajak sejumlah besar orang (*the crowd*) untuk memberikan kontribusi dana dalam jumlah relatif kecil, biasanya melalui internet atau platform digital, guna membiayai suatu proyek, usaha, produk, kegiatan sosial, budaya, atau tujuan tertentu. Crowdfunding merupakan mekanisme penghimpunan pembiayaan eksternal dari sejumlah besar individu atau publik (*the crowd*), di mana masing-masing individu memberikan

² Jasser Auda, *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, (London: International Institute of Islamic Thought, 2008), 23–25; *World Health Assembly, Emergency Care Systems for Universal Health Coverage: Ensuring Timely Care for the Acutely Ill and Injured*, WHA72.16 (Geneva: World Health Organization, 2019), 1–4; *World Health Organization, Prehospital Emergency Care: Operational Guidance for Ambulance Systems*, (Geneva: World Health Organization, 2025), 3–11, 21–23, 53–57; Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu, Pasal 1–3.

³ Hilman Latief, “Health Provision for the Poor: Islamic Aid and the Rise of Charitable Clinics in Indonesia,” *South East Asia Research* 18, no. 3 (2010), 503–553.

kontribusi dalam jumlah relatif kecil untuk mendukung suatu proyek atau tujuan tertentu. Di lingkungan Nahdlatul Ulama, KOIN NU atau Kotak Infak Nahdlatul Ulama menghimpun kontribusi bernilai kecil melalui kotak yang ditempatkan di rumah atau lingkungan masyarakat dan dijemput secara berkala. Kekuatan mekanisme ini terletak pada luasnya partisipasi, pengulangan kontribusi, kerja relawan, dan jaringan organisasi yang menghubungkan rumah tangga dengan pengelola. Sebagai konsep kerja, pola tersebut dapat dibaca sebagai *crowdfunding* berbasis donasi. Karena penghimpunannya terutama berlangsung secara luring melalui kotak fisik, pertemuan keagamaan, dan hubungan sosial lokal, penelitian ini merumuskan istilah *crowdfunding kultural* sebagai konsep analitis yang masih harus diuji.⁴

Karakter tersebut menempatkan modal sosial dan kepercayaan sebagai perangkat penting. Putnam menjelaskan modal sosial melalui jaringan, norma *resiprositas* (hubungan timbal balik), dan kelayakan dipercaya yang mendukung tindakan kolektif, termasuk pembedaan antara *bonding* (hubungan/ikatan emosional) dan *bridging social capital* (jaringan sosial yang menghubungkan orang-orang dari kelompok, latar belakang, atau komunitas yang berbeda). Penelitian ini juga membedakan kepercayaan dari kelayakan dipercaya. Mayer, Davis, dan Schoorman menunjukkan bahwa penilaian

⁴ Paul Belleflamme, Thomas Lambert, dan Armin Schwenbacher, “*Crowdfunding: Tapping the Right Crowd*,” *Journal of Business Venturing* 29, no. 5 (2014), 585–588; Claire van Teunenbroek, Carolina Dalla Chiesa, dan Laura Hesse, “*The Contribution of Crowdfunding for Philanthropy: A Systematic Review and Framework of Donation and Reward Crowdfunding*,” *Journal of Philanthropy and Marketing* 28, no. 3 (2023): e1791; Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bantul, “Standar Operasional Prosedur Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU),” dokumen internal, t.t., 1–4.

terhadap *ability* (kapasitas, potensi, atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas, tindakan, atau pekerjaan), *benevolence* (kebaikan hati, kemurahan hati, atau niat baik untuk melakukan tindakan positif bagi orang lain tanpa pamrih), dan *integrity* memengaruhi kesediaan pihak lain menerima kerentanan. Kerangka tersebut membantu menelaah hubungan masyarakat dengan relawan, pengurus, lembaga, dan program ambulans.⁵

Di Kabupaten Bantul, KOIN NU terhubung dengan pengembangan jaringan layanan ambulans pada tingkat kabupaten dan MWCNU. Dokumentasi internal organisasi mencatat 56.954 perjalanan selama 2022–2025 dan menyebut cakupan 23 unit layanan. Angka tersebut digunakan untuk menunjukkan skala fenomena, bukan untuk menyatakan bahwa seluruh armada aktif, mempunyai kapasitas sama, atau dicatat melalui sistem seragam. Definisi perjalanan, cakupan pelaporan, status armada, dan kondisi setiap unit tetap memerlukan pemeriksaan penelitian.⁶

⁵ Robert D. Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*, (New York: Simon & Schuster, 2000), 19, 22–23; Adrian Sargeant dan Stephen Lee, “Donor Trust and Relationship Commitment in the U.K. Charity Sector: The Impact on Behavior,” *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 33, no. 2 (2004), 185–202; Massimo G. Colombo, Chiara Franzoni, dan Cristina Rossi-Lamastra, “Internal Social Capital and the Attraction of Early Contributions in Crowdfunding,” *Entrepreneurship Theory and Practice* 39, no. 1 (2015), 78–83; Roger C. Mayer, James H. Davis, dan F. David Schoorman, “An Integrative Model of Organizational Trust,” *Academy of Management Review* 20, no. 3 (1995), 712–723.

⁶ NU Care–LAZISNU PCNU Bantul, “Laporan Tahunan Ambulan” tahun 2022–2025, infografik internal organisasi yang diperoleh peneliti pada Juli 2026; catatan studi pendahuluan peneliti, 30 Juni 2026. Total 56.954 perjalanan merupakan penjumlahan angka tahunan yang dilaporkan organisasi, sedangkan angka 23 merupakan klaim cakupan jaringan yang masih memerlukan verifikasi melalui daftar induk armada dan status aktif unit.

Skala tersebut menimbulkan persoalan strategi fundraising KOIN NU, manajemen setelah kendaraan diperoleh dan memastikan keberlanjutan layanan ambulans. Operasional ambulans membutuhkan bahan bakar, servis, pajak, pengemudi, perlengkapan, komunikasi, data, dan koordinasi. Penelitian karena itu tidak berhenti pada persoalan penghimpunan atau pengadaan aset, tetapi memeriksa mekanisme akuntabilitas, kapasitas kelembagaan, dan kemampuan organisasi menjaga keberlanjutan layanan.⁷

Penelitian terdahulu telah membahas strategi sosialisasi, penghimpunan langsung, pengorganisasian lokal, pendayagunaan dana, transparansi, dan kepercayaan KOIN NU. Studi di Bantul juga telah menelaah tata kelola berdasarkan regulasi, gerakan dakwah KOIN NU, dan strategi fundraising UPZIS Pundong. Sedangkan penelitian di Srumbung (Magelang) dan Sragen memperlihatkan bagaimana KOIN NU menopang kerja-kerja social dan ekonomi secara mikro di lingkungan NU. Kajian-kajian tersebut memberi pijakan penting, tetapi belum menghubungkan modal sosial, kelayakan dipercaya, akuntabilitas, kapasitas, biaya berulang aset pelayanan, keberlanjutan, serta pengalaman pengguna dalam satu kasus jaringan ambulans tingkat kabupaten.⁸

⁷ Alnoor Ebrahim, "Accountability in Practice: Mechanisms for NGOs," *World Development* 31, no. 5 (2003), 815–819; Alnoor Ebrahim, "Accountability Myopia: Losing Sight of Organizational Learning," *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 34, no. 1 (2005), 56–61, 82–84; Woods Bowman, "Financial Capacity and Sustainability of Ordinary Nonprofits," *Nonprofit Management & Leadership* 22, no. 1 (2011), 37–43, 48–50; Tara Kolar Bryan, "Toward a Contingency Model for the Relationship Between Capacity and Effectiveness in Nonprofit Organizations," *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 48, no. 4 (2019), 885–897.

⁸ Pipit Widya Tutik, Kholis Firmansyah, dan Nailiy El Muna, "Strategi Program Gerakan Kaleng Infaq Nahdhatul Ulama (KOIN NU) di UPZISNU Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh," *ISTISMAR* 4, no. 2 (2021), 1–9; Fitri Nur Diana, "Strategi Fundraising Program Dana Kotak Infak

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian diarahkan untuk menjelaskan cara modal sosial dan kelayakan dipercaya bekerja dalam fundraising KOIN NU, cara akuntabilitas dan kapasitas kelembagaan bekerja dan menganalisis sejauh mana layanan ambulans menopang keberlanjutan jaringan ambulans. Fokus tersebut dirumuskan dalam judul “Manajemen *Crowdfunding* KOIN NU dalam Pengembangan Layanan Ambulans Berbasis Filantropi Islam di Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah berikut.

1. Bagaimana modal sosial dan kelayakan dipercaya bekerja dalam strategi fundraising serta pembentukan dan transmisi kepercayaan pada *crowdfunding kultural* KOIN NU di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana mekanisme akuntabilitas dan kapasitas kelembagaan KOIN NU menopang keberlanjutan operasional jaringan layanan ambulans di Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana KOIN NU dioperasikan dalam praktik pelayanan ambulans untuk mempertahankan keberlanjutan layanan kepada masyarakat di Kabupaten Bantul?

(KOIN NU) pada NU Care LAZISNU UPZIS Pundong” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), abstrak; Nur Mifchan Solichin, “Tata Kelola KOIN NU Perspektif Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), abstrak; Herman, “Gerakan Dakwah melalui KOIN NU sebagai Saluran Infak dan Sedekah” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), abstrak.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis cara modal sosial dan kelayakan dipercaya bekerja dalam strategi fundraising serta pembentukan dan transmisi kepercayaan pada *crowdfunding* kultural KOIN NU di Kabupaten Bantul;
- b. Menganalisis mekanisme akuntabilitas dan kapasitas kelembagaan KOIN NU dalam menopang keberlanjutan operasional jaringan layanan ambulans di Kabupaten Bantul; dan
- c. Menganalisis operasionalisasi praktik pelayanan ambulans untuk mempertahankan keberlanjutan layanan kepada masyarakat di Kabupaten Bantul

2. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan memperluas kajian *crowdfunding* yang dominan berbasis platform digital dengan menguji penghimpunan donasi mikro secara luring melalui jaringan sosial-keagamaan. Secara teoretis, penelitian menghubungkan modal sosial Putnam, kelayakan dipercaya Mayer–Davis–Schoorman, mekanisme akuntabilitas Ebrahim, kapasitas dan keberlanjutan organisasi nirlaba, serta inklusivitas pelayanan. Hubungan sirkular antara kepercayaan, donasi, pengelolaan, dan pengalaman pelayanan diajukan sebagai model yang akan diuji, bukan sebagai kesimpulan yang telah ditetapkan.

3. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi PCNU, PC LAZISNU, MWCNU, UPZIS, relawan, dan pengelola ambulans di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian dapat mendukung perbaikan pendataan dan pelaporan, pembagian tanggung jawab, perencanaan biaya dan dana cadangan, pengelolaan pengemudi serta armada, mekanisme keluhan, kejelasan prosedur dan biaya, pengalihan permintaan, serta keterbukaan pelayanan kepada masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menempatkan penelitian ini dalam perkembangan studi KOIN NU, filantropi Islam, *crowdfunding*, modal sosial, kepercayaan, akuntabilitas, kapasitas organisasi, keberlanjutan, dan akses kesehatan. Literatur dikelompokkan berdasarkan fokus agar terlihat kontribusi dan ruang yang masih belum dijelaskan.

1. Fundraising, Pengorganisasian, dan Pendayagunaan KOIN NU

Penelitian mengenai KOIN NU banyak menyoroti perencanaan, metode langsung dan tidak langsung, sosialisasi, pengorganisasian lokal, transparansi, pemeliharaan donatur, serta monitoring dan evaluasi. Mustaqim membahas tahapan fundraising; Tutik, Firmansyah, dan El Muna menekankan koordinasi pengurus serta kedekatan sosial; sedangkan

Kusuma dan Amri menunjukkan peran komunikasi dialogis, penggunaan beberapa media, loyalitas donatur, dan transparansi.⁹

Studi di Bantul memperkuat konteks lokal. Solichin membahas tata kelola KOIN NU dan partisipasi masyarakat, Herman menelaah sosialisasi melalui jaringan keagamaan dan penggunaan dana bagi program sosial, sedangkan Diana mengidentifikasi strategi fundraising UPZIS Pundong melalui identifikasi donatur, metode langsung–tidak langsung, pemeliharaan donatur, serta evaluasi. Kajian pendayagunaan juga menunjukkan bahwa donasi kolektif dapat membiayai bantuan sosial dan pemberdayaan. Namun, fokus tersebut belum menelaah secara utuh transformasi dana menjadi aset bergerak yang membutuhkan biaya dan kapasitas berulang.¹⁰

2. Filantropi Islam dan Pelayanan Kesehatan

Singer dan Fauzia menempatkan filantropi dalam hubungan antara ajaran agama, masyarakat sipil, organisasi, dan negara. Latief menunjukkan bahwa organisasi Islam dapat memperluas akses kesehatan melalui klinik amal, sedangkan Kailani dan Slama menyoroti percepatan

⁹ Muh Khafidhil Mustaqim, “Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah LAZISNU Kendal” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 62–69, 86–95; Tutik, Firmansyah, dan El Muna, “Strategi Program Gerakan Kaleng,” 1–9; Alvan Yahya Kusuma dan Muhtadin Amri, “Strategi Fundraising Program Koin NU di LAZISNU Desa Mrican Jenangan Ponorogo,” *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 4, no. 1 (2024), 5–8.

¹⁰ Suprihantosa Sugiarto dan Nurul Aulia Febriyani, “Model Penghimpunan dan Pendayagunaan Dana Umat melalui Gerakan Koin NU Peduli,” *ISTITHMAR* 5, no. 1 (2021), 105–115; Habibatul Fauziah, “Dampak Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Batanghari Lampung Timur,” *Maliyah* 14, no. 1 (2024), 22–44; Diana, “Strategi Fundraising,” abstrak; Solichin, “Tata Kelola KOIN NU,” abstrak; Herman, “Gerakan Dakwah,” abstrak.

filantropi melalui media sosial. Literatur ini menegaskan peran organisasi keagamaan sebagai penyedia kesejahteraan, tetapi lebih banyak membahas fasilitas statis atau komunikasi donasi. Ambulans komunitas menghadirkan persoalan khas berupa mobilitas, kesiapan kendaraan, petugas, pembiayaan perjalanan, dan koordinasi lintas wilayah.¹¹

3. *Crowdfunding*, Modal Sosial, dan Kepercayaan

Belleflamme, Lambert, dan Schwienbacher serta Mollick menjelaskan *crowdfunding* (urun dana) sebagai penghimpunan pembiayaan dari banyak orang, dengan keberhasilan yang dipengaruhi kualitas program dan jaringan. Colombo, Franzoni, dan Rossi-Lamastra menunjukkan bahwa modal sosial internal dapat menarik kontribusi awal. Tinjauan filantropi *crowdfunding* memperjelas perbedaan *donation-based crowdfunding* dari model investasi, tetapi literatur tersebut tetap dominan membahas platform daring.¹²

Putnam menyediakan kerangka jaringan, norma *resiprositas* (hubungan timbal balik), kepercayaan, serta *bonding* (hubungan/ikatan emosional), *bridging social capital* (jaringan sosial yang menghubungkan orang-orang dari kelompok, latar belakang, atau komunitas yang berbeda) untuk membaca mobilisasi komunitas. Mayer, Davis, dan Schoorman

¹¹ Amy Singer, *Charity in Islamic Societies*, 1–29; Amelia Fauzia, *Faith and the State*, 15–18; Hilman Latief, “*Health Provision for the Poor: Islamic Aid and the Rise of Charitable Clinics in Indonesia*,” *South East Asia Research* 18, no. 3 (2010), 503–553; Najib Kailani dan Martin Slama, “*Accelerating Islamic Charities in Indonesia*,” *South East Asia Research* 28, no. 1 (2020), 74–80.

¹² Belleflamme, Lambert, dan Schwienbacher, “*Crowdfunding*” 585–609; Ethan Mollick, “*The Dynamics of Crowdfunding*,” *Journal of Business Venturing* 29, no. 1 (2014), 1–16; Colombo, Franzoni, dan Rossi-Lamastra, “*Internal Social Capital*,” 78–83; van Teunenbroek, Dalla Chiesa, dan Hesse, “*Contribution of Crowdfunding for Philanthropy*,” 1791.

memperdalam pembahasan melalui *ability* (kapasitas, potensi, atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas, tindakan, atau pekerjaan), *benevolence* (kebaikan hati, kemurahan hati, atau niat baik untuk melakukan tindakan positif bagi orang lain tanpa pamrih), dan *integrity*. Portes mengingatkan bahwa modal sosial juga dapat menghasilkan eksklusivitas, tekanan internal, atau ketergantungan pada jaringan yang tertutup. Kombinasi ini memungkinkan penelitian mengakui kekuatan komunitas tanpa menganggap seluruh solidaritas selalu inklusif dan akuntabel.¹³

4. Akuntabilitas, Kapasitas, dan Keberlanjutan

Ebrahim memperluas akuntabilitas organisasi nirlaba dari laporan menuju penilaian kinerja, partisipasi, regulasi diri, dan audit sosial. Ia juga mengingatkan bahwa akuntabilitas yang hanya mengejar kepatuhan jangka pendek dapat mengabaikan pembelajaran dan misi. Kajian kapasitas organisasi nirlaba menempatkan sumber daya finansial, manusia, operasional, manajerial, dan relasional sebagai sarana mencapai efektivitas, sedangkan keberlanjutan menilai kemampuan mempertahankan layanan serta mengganti kapasitas dan aset dari waktu ke waktu.¹⁴

¹³ Robert D. Putnam, Robert Leonardi, dan Raffaella Y. Nanetti, *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*, (Princeton: Princeton University Press, 1993), 163–176; Putnam, *Bowling Alone*, 19–23; Mayer, Davis, dan Schoorman, “An Integrative Model” 712, 717–723; Alejandro Portes, “Social Capital: Its Origins and Applications in Modern Sociology,” *Annual Review of Sociology* 24 (1998), 15–18.

¹⁴ Ebrahim, “Accountability in Practice” 815–819; Ebrahim, “Accountability Myopia” 56–61, 82–84; Bowman, “Financial Capacity and Sustainability” 37–43, 48–50; Bryan, “Toward a Contingency Model” 885–897.

Klaster	Fokus utama	Kontribusi	Ruang penelitian ini
KOIN NU	Fundraising, organisasi, pendayagunaan	Menjelaskan teknik dan manfaat lokal	Menghubungkan dana dengan aset ambulans dan pengalaman layanan
Filantropi kesehatan	Pelayanan organisasi Islam	Menempatkan masyarakat sipil sebagai penyedia layanan	Menganalisis pelayanan bergerak dan biaya berulang
<i>Crowdfunding</i> –modal sosial	Kerumunan, jaringan, kontribusi awal	Menjelaskan mobilisasi sumber daya	Menguji <i>crowdfunding</i> kultural luring
<i>Trust</i> –akuntabilitas	Kelayakan dipercaya dan pertanggungjawaban	Menjelaskan hubungan donatur–lembaga	Menelusuri transmisi trust dan mekanisme multi-arah
Kapasitas–keberlanjutan	Sumber daya dan kemampuan mempertahankan layanan	Menghubungkan kapasitas dengan efektivitas	Menguji armada, SDM, data, biaya, dan koordinasi

Tabel 1.1 Pemetaan Kajian dan Posisi Penelitian

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan kajian pustaka.

5. *State of the Art*

Posisi penelitian tidak hanya dibedakan oleh lokasi. Penelitian ini mengintegrasikan proses yang dalam studi terdahulu cenderung dipisahkan: mobilisasi donasi mikro, kerja modal sosial, pembentukan dan transmisi kepercayaan, pertanggungjawaban dana dan aset, kapasitas serta keberlanjutan layanan, dan pengalaman pengguna ambulans.

Crowdfunding kultural digunakan untuk membaca penghimpunan luring yang dimediasi jaringan sosial-keagamaan, bukan untuk menyamakan KOIN NU dengan platform digital.

Kontribusi analitis yang diuji mencakup empat hal: hubungan *bonding* dan *bridging social capital* dalam penghimpunan serta perluasan manfaat; perbedaan *trust* dari *trustworthiness* dan pergerakannya dari aktor personal menuju lembaga serta program; hubungan antara ekspansi aset, akuntabilitas, kapasitas, dan keberlanjutan. Dengan demikian,

kebaruan penelitian terletak pada kerangka integratif untuk menjelaskan transformasi donasi mikro berbasis komunitas menjadi jaringan layanan sosial-kesehatan.

E. Kerangka Teoretis dan Argumentasi Dasar

Kerangka penelitian disusun secara hierarkis. Modal sosial Putnam menjadi teori utama; teori kepercayaan Mayer, Davis, dan Schoorman memperdalam analisis kelayakan dipercaya; mekanisme akuntabilitas Ebrahim menjadi kerangka analisis organisasi; kapasitas, dan keberlanjutan, *crowdfunding kultural*.

1. *Crowdfunding Kultural*

Crowdfunding adalah penghimpunan kontribusi dari banyak orang untuk mendukung tujuan tertentu. Literatur membedakan model donasi, hadiah, utang, dan ekuitas, tetapi sebagian besar menempatkan platform digital sebagai infrastruktur utama. KOIN NU memenuhi unsur kontribusi banyak pemberi dan agregasi dana kecil, namun media utamanya berupa kotak fisik, relawan, serta struktur lokal.¹⁵

Dalam penelitian ini, *crowdfunding kultural* didefinisikan sebagai penghimpunan donasi mikro secara berulang melalui kotak fisik dan jaringan sosial-keagamaan berjenjang yang bertumpu pada kedekatan personal, legitimasi organisasi, rutinitas komunal, komunikasi periodik,

¹⁵ Belleflamme, Lambert, dan Schvienbacher, “*Crowdfunding*,” 585–588; Mollick, “*Dynamics of Crowdfunding*” 2–3; van Teunenbroek, Dalla Chiesa, dan Hesse, “*Contribution of Crowdfunding for Philanthropy*,” e1791.

dan penggunaan dana bagi kepentingan kolektif. Istilah “*kultural*” tidak berarti tanpa aturan formal atau tanpa teknologi; ia menunjukkan bahwa hubungan komunitas menjadi infrastruktur utama, sedangkan media digital terutama mendukung koordinasi.

2. Modal Sosial

Putnam mendefinisikan modal sosial melalui hubungan antar individu, jaringan, norma *resiprositas* (hubungan timbal balik), dan kelayakan dipercaya yang memudahkan koordinasi serta tindakan kolektif. Dalam KOIN NU, teori ini digunakan untuk membaca jaringan organisasi dan relawan, sirkulasi informasi, kerja sukarela, kebiasaan infak, dan pemeliharaan partisipasi masyarakat.¹⁶

Bonding social capital (hubungan/ikatan emosional) menjelaskan ikatan internal yang menguatkan solidaritas dan mobilisasi warga NU, sedangkan *bridging social capital* (jaringan sosial yang menghubungkan orang-orang dari kelompok, latar belakang, atau komunitas yang berbeda) digunakan untuk menilai kemampuan sumber daya internal menghasilkan manfaat lintas organisasi, agama, atau kelompok sosial. Perbedaan tersebut tidak otomatis menilai salah satu bentuk lebih baik; fungsi dan akibatnya harus dibuktikan melalui data.

Kerangka Putnam dilengkapi pembacaan kritis Portes. Jaringan yang erat dapat memudahkan kepercayaan dan koordinasi, tetapi juga

¹⁶ Putnam, *Bowling Alone*, 19

berpotensi menutup akses pihak luar, menciptakan tekanan konformitas, membatasi kritik, atau membuat program bergantung pada aktor tertentu. Karena itu, penelitian memeriksa manfaat sekaligus batas modal sosial.¹⁷

3. Kepercayaan dan Kelayakan Dipercaya

Kepercayaan adalah kesediaan menerima kerentanan berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan penting meskipun tidak seluruh perilakunya dapat diawasi. Kelayakan dipercaya merupakan karakteristik pihak yang menjadi dasar harapan tersebut. Perbedaan ini penting karena pemegang kotak menyerahkan dana dan pengguna menyerahkan kebutuhan pelayanan kepada aktor yang tidak selalu dapat mereka awasi secara langsung.¹⁸

Ability (kapasitas, potensi, atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas, tindakan, atau pekerjaan) merujuk pada kemampuan menjalankan tugas yang dipercayakan, seperti penghimpunan, pencatatan, pengelolaan dana, pemeliharaan armada, penerimaan permintaan, dan koordinasi layanan. *Benevolence* (kebaikan hati, kemurahan hati, atau niat baik untuk melakukan tindakan positif bagi orang lain tanpa pamrih) berkaitan dengan orientasi kepedulian di luar kepentingan pribadi, termasuk perhatian kepada kelompok tidak mampu dan kesediaan mencari alternatif. *Integrity* menunjuk konsistensi antara prinsip, aturan, laporan, pesan fundraising, dan tindakan.

¹⁷ Portes, "Social Capital" 15–18.

¹⁸ Mayer, Davis, dan Schoorman, "An Integrative Model" 712, 717–723.

Objek kepercayaan dipetakan pada tingkat relawan, tokoh, pengurus lokal, lembaga, dan program. Penelitian menelaah pembentukan, transmisi, pemeliharaan, gangguan, serta kemungkinan pemulihan kepercayaan melalui hubungan berulang, informasi, keterlihatan manfaat, dan pengalaman pelayanan.

4. Akuntabilitas Organisasi

Akuntabilitas digunakan untuk menjawab siapa yang bertanggung jawab, kepada siapa, atas sumber daya dan tindakan apa, serta melalui mekanisme apa. Mengikuti Ebrahim, mekanismenya mencakup laporan dan pengungkapan, penilaian kinerja, partisipasi, regulasi diri, dan audit sosial. Arah pertanggungjawaban dibedakan menjadi ke atas kepada struktur pemberi mandat, ke bawah kepada masyarakat dan pengguna, horizontal antar pengelola, serta internal terhadap misi organisasi.¹⁹

Akuntabilitas tidak disamakan dengan semakin banyak laporan. Orientasi yang hanya berfokus pada kepatuhan jangka pendek dapat kehilangan pembelajaran dan tujuan sosial organisasi. Karena itu, penelitian memeriksa apakah mekanisme pertanggungjawaban membantu pengelola memperbaiki program, merespons masalah, dan mempertahankan misi pelayanan.²⁰

¹⁹ Ebrahim, "Accountability in Practice" 815–819.

²⁰ Ebrahim, "Accountability Myopia" 56–84.

5. Kapasitas Kelembagaan dan Keberlanjutan

Kapasitas kelembagaan dipahami sebagai sumber daya dan kemampuan yang memungkinkan organisasi menjalankan misi. Dimensinya mencakup kapasitas finansial, sumber daya manusia, operasional, data dan manajerial, serta kapasitas relasional untuk berkoordinasi dengan struktur NU, fasilitas kesehatan, relawan, dan unit lain. Kapasitas tidak dinilai secara abstrak, tetapi berdasarkan kesesuaiannya dengan kebutuhan pelayanan.²¹

Keberlanjutan adalah kemampuan mempertahankan fungsi layanan dari waktu ke waktu dan memulihkan atau mengganti kapasitas yang berkurang. Keberlanjutan finansial mencakup biaya rutin dan cadangan; operasional mencakup kendaraan, pengemudi, perlengkapan, dan sistem panggilan; kelembagaan mencakup SOP, pembagian tanggung jawab, data, dan regenerasi; sosial mencakup kepercayaan, relawan, dan dukungan masyarakat. Keempat dimensi saling berkaitan, tetapi tidak dapat saling menggantikan.²²

6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir mengajukan hubungan sirkular untuk diuji. Jaringan sosial-keagamaan dan norma *resiprositas* (hubungan timbal balik) diperkirakan membentuk modal sosial serta kepercayaan awal yang

²¹ Bowman, “*Financial Capacity and Sustainability*” 37-50; Bryan, “*Toward a Contingency Model*” 885–897.

²² Ibid

memungkinkan *crowdfunding kultural*. Dana yang terkumpul kemudian dikelola untuk mendukung layanan ambulans; pengelolaannya ditelaah melalui akuntabilitas, kapasitas, dan keberlanjutan; pengalaman pelayanan dinilai melalui inklusivitas dan selanjutnya dapat memengaruhi kembali kepercayaan serta partisipasi. Hubungan tersebut merupakan proposisi analitis. Arah hubungan, kekuatan setiap unsur dan kemungkinan pola yang menyimpang ditentukan melalui analisis data.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Crowdfunding Kultural KOIN NU dan Pengembangan Layanan Ambulans

Sumber: Diolah peneliti.

7. Argumentasi Dasar

Penelitian berangkat dari lima proposisi awal. Pertama, KOIN NU diduga bergerak melalui aktivasi jaringan sosial-keagamaan dan norma *resiprositas* (hubungan timbal balik). Kedua, solidaritas internal dapat menyediakan *bonding* (hubungan/ikatan emosional), sedangkan pelayanan lintas identitas berpotensi membentuk *bridging social capital* (jaringan sosial yang menghubungkan orang-orang dari kelompok, latar belakang, atau komunitas yang berbeda). Ketiga, kepercayaan diduga terbentuk

melalui penilaian terhadap *ability* (kapasitas, potensi, atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas, tindakan, atau pekerjaan), *benevolence* (kebaikan hati, kemurahan hati, atau niat baik untuk melakukan tindakan positif bagi orang lain tanpa pamrih), dan *integrity* aktor serta lembaga. Keempat, perluasan aset ambulans diperkirakan memperbesar manfaat sekaligus tuntutan akuntabilitas, kapasitas, dan keberlanjutan. Kelima, fundraising dan pelayanan diduga mempunyai hubungan umpan balik: kepercayaan mendorong donasi, donasi menopang pelayanan, dan pengalaman pelayanan memengaruhi kepercayaan berikutnya. Seluruh proposisi tersebut terbuka untuk dikoreksi oleh variasi antar unit dan kasus negatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan statistik, tetapi menjelaskan cara modal sosial, kepercayaan, akuntabilitas, kapasitas, keberlanjutan, dan inklusivitas bekerja dalam praktik.²³

Desain yang digunakan adalah studi kasus tunggal dengan unit analisis tertanam (*embedded single-case study*). Kasus utamanya ialah

²³ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, edisi ke-4 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 42–47.

manajemen KOIN NU dalam pengembangan jaringan layanan ambulans di Kabupaten Bantul. Empat unit tertanam—Banguntapan, Jetis, Pleret, dan Piyungan—dipilih secara purposif untuk menangkap variasi wilayah, lama operasional, aktivitas pelayanan, pembiayaan, kendaraan, petugas, pencatatan, dan koordinasi.²⁴

2. Batas Kasus dan Unit Analisis

Batas kasus mencakup fundraising KOIN NU, aliran dan penggunaan sumber daya, kebijakan dan struktur organisasi, operasional ambulans, pengalaman pelayanan, serta hubungan program dengan masyarakat di Kabupaten Bantul. Secara temporal, penelitian menelaah perkembangan sejak KOIN NU dan layanan ambulans dilembagakan, dengan penekanan pada dokumentasi 2021–2025 dan kerja lapangan Juli 2026.

Analisis dilakukan pada tingkat kabupaten dan unit tertanam. Tingkat kabupaten mencakup kebijakan, struktur PCNU dan PC LAZISNU, SOP, laporan agregat, dan cakupan jaringan; tingkat unit mencakup praktik penghimpunan, pembiayaan, kondisi kendaraan, petugas, pencatatan, koordinasi, dan pengalaman pelayanan. Keempat unit mempunyai kedudukan analitis setara, sementara ketimpangan kelengkapan data dinyatakan sebagai keterbatasan dan ditangani dengan matriks data minimum yang sama.

²⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, edisi ke-6 (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 46–53.

3. Data dan Sumber Data

Data primer berasal dari 22 wawancara mendalam yang dilakukan secara terpisah dalam rentang 5–15 Juli 2026. Informan dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama terdiri dari 2 orang, yaitu Ketua PCNU Bantul dalam bentuk wawancara, sementara sekretaris PCNU yang memberikan data SOP. Pengurus Cabang LAZISNU sebanyak 3 orang, terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Manajer. Pengurus MWCNU dan UPZIS LAZISNU sebanyak 4 orang, terdiri dari Ketua MWCNU, Wakil Sekretaris MWCNU, Ketua UPZIS dan Anggota UPZIS. Pengemudi sebanyak 5 orang untuk 4 unit ambulans. Relawan KOIN NU sebanyak 2 orang. Donatur sebanyak 2 orang, pengguna atau keluarga pengguna ambulan sebanyak 3 orang, serta 1 mitra sistem kesehatan.

Untuk memudahkan pengarsipan dan analisis, transkrip kemudian dikelompokkan ke dalam empat volume tematik: kelembagaan dan tata kelola; fundraising, relawan, dan donatur; operasional pengemudi pada empat unit; serta pengguna dan mitra sistem kesehatan. Pengelompokan dokumen tersebut tidak mengubah kedudukan setiap wawancara sebagai sumber individual. Seluruh transkrip berasal dari rekaman lapangan menurut konfirmasi peneliti; keterhubungan dengan audio dan penanda waktu dinyatakan secara terbuka saat kutipan digunakan.

Data dokumen meliputi SOP Gerakan KOIN NU, SOP Ambulans 2018 dan revisi 2020, laporan tahunan layanan ambulans 2021–2025, klaim cakupan 23 unit, struktur pengurus, buku administrasi, buletin, serta

dokumentasi internal lain. SOP diperlakukan sebagai ketentuan formal, sedangkan laporan organisasi diperiksa berdasarkan pembuat, tujuan, periode, konsistensi, dan kemungkinan keterbatasan pencatatannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur, disesuaikan dengan posisi informan, serta diarahkan pada pengalaman konkret, alur proses, perubahan, hambatan, dan kasus yang berbeda dari praktik umum. Partisipasi bersifat sukarela dan rekaman dilakukan dengan persetujuan informan.

Pengamatan kontekstual digunakan secara terbatas sejauh didukung catatan lapangan, terutama mengenai kendaraan, perlengkapan, penerimaan panggilan, pencatatan, komunikasi, dan kegiatan penghimpunan yang dapat diakses. Studi dokumen digunakan untuk membandingkan aturan dan praktik, laporan agregat dan keterangan unit, serta pernyataan pengurus dan pengalaman pelaksana.²⁵

5. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan sejak pengorganisasian korpus (dokumen berupa data induk, hasil wawancara berupa voice note maupun dokumen gambar grafis) melalui transkripsi, pembacaan berulang, pengodean, kategorisasi, penyusunan matriks dalam-unit dan antar unit, pencocokan pola, pencarian kasus negatif, pembentukan tema, pembangunan

²⁵ Glenn A. Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method," *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (2009), 27–29.

penjelasan, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kerangka Miles dan Huberman digunakan untuk mengorganisasikan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.²⁶

Pengodean memadukan kode deduktif dari teori dan konsep penelitian dengan kode induktif yang muncul dari data. Analisis dalam-unit menjaga konteks setiap lokasi, sedangkan analisis antar unit menemukan persamaan, perbedaan, dan pola menyimpang. Perbandingan tidak digunakan untuk memberi peringkat atau menggeneralisasi seluruh unit ambulans NU di Bantul.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dibangun melalui triangulasi sumber dan teknik, audit trail, deskripsi kontekstual, pemeriksaan fakta secara terbatas, refleksi peneliti, dan pencarian kasus negatif. Keterangan pengurus dibandingkan dengan pelaksana, donatur, pengguna, serta dokumen; perbedaan keterangan dipertahankan untuk menjelaskan variasi posisi, bukan dipaksa menjadi jawaban seragam. Prinsip *credibility* (kebenaran interpretasi peneliti terhadap realitas yang diteliti), *transferability* (relevan untuk konteks lain), *dependability* (konsistensi proses penelitian dan dapat diaudit), dan *confirmability* (kesimpulan berasal dari data, bukan bias peneliti) menjadi acuan.²⁷

²⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, edisi ke-2 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 1994), 10–12.

²⁷ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills, CA: SAGE Publications, 1985), 289–331.

7. Positionalitas dan Etika Penelitian

Peneliti mempunyai pengalaman dalam lingkungan LAZISNU. Kedekatan tersebut memberi akses dan pengetahuan konteks, tetapi juga menimbulkan risiko bias konfirmasi. Posisi peneliti dikendalikan melalui jurnal refleksif, pemisahan pengalaman pribadi dari bukti, penggunaan sumber dengan posisi berbeda, dan pemeriksaan kritis terhadap narasi organisasi.²⁸ Dalam penulisan dan sumber data, penulis tidak dapat menghindari pemanfaatan AI, namun demikian pemanfaatannya hanya pada asumsi awal, selanjutnya penulis kembangkan dengan menelusuri sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Identitas dan data sensitif dilindungi secara proporsional. Informasi kesehatan, nomor telepon, dan alamat rinci tidak dipublikasikan. Kutipan menggunakan kode informan dan tanggal; penanda waktu hanya digunakan setelah audio terkait diperiksa. Nama pengurus atau pelaksana hanya disebut bila relevan, disetujui, dan tidak menimbulkan risiko, sedangkan pengguna serta keluarga pengguna dianonimkan.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis disusun dalam enam bab. Bab I memuat pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teoretis dan argumentasi dasar, metode, serta sistematika. Bab II menguraikan konteks

²⁸ Roni Berger, "Now I See It, Now I Don't: Researcher's Position and Reflexivity in Qualitative Research," *Qualitative Research* 15, no. 2 (2015), 219–234.

Kabupaten Bantul, genealogi KOIN NU, struktur formal, perkembangan kebijakan ambulans, dokumentasi layanan 2021–2025, dan profil empat unit secara deskriptif-kontekstual.

Bab III menjawab rumusan masalah pertama melalui analisis *crowdfunding kultural*, strategi fundraising, modal sosial, kelayakan dipercaya, dan transmisi kepercayaan. Bab IV menjawab rumusan masalah kedua melalui analisis akuntabilitas, kapasitas, dan keberlanjutan operasional. Bab V menjawab rumusan masalah ketiga melalui dinamika pengalaman pengguna layanan ambulans untuk memastikan keberlanjutan layanannya. Bab VI memuat kesimpulan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tiga rumusan masalah, maka penulis dapat simpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Modal sosial dan kelayakan dipercaya dalam *crowdfunding kultural* KOIN NU Kabupaten Bantul bekerja secara komplementer. Modal sosial ini menyediakan infrastruktur relasional yang membuka akses, memobilisasi relawan, menghubungkan organisasi dengan rumah tangga dan forum komunal, serta membangun norma solidaritas dan resiprositas umum. Sementara itu, kelayakan dipercaya mengubah kedekatan sosial tersebut menjadi kesediaan untuk memberikan donasi melalui tanda-tanda *ability* (kapasitas, potensi, atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas, tindakan, atau pekerjaan), *benevolence* (kebaikan hati, kemurahan hati, atau niat baik untuk melakukan tindakan positif bagi orang lain tanpa pamrih), dan *integrity* yang diperoleh dari keteraturan penghimpunan, kapasitas pengelolaan, komunikasi, pelaporan, legitimasi organisasi, serta manfaat ambulan yang dapat dikenali. Kepercayaan kemudian dapat ditransmisikan dari aktor personal seperti relawan dan tokoh menuju pengelola, institusi, dan program, meskipun proses tersebut tidak linear dan tidak otomatis. Dengan demikian, *crowdfunding kultural* KOIN NU tidak bertumpu pada teknologi sebagai penghubung antara

donatur dan penggalang dana, melainkan pada jaringan sosial-keagamaan yang dipelihara melalui rutinitas, identitas, komunikasi, dan pengalaman manfaat. Keberhasilan fundraising terjadi ketika jaringan sosial tetap aktif dan secara bersamaan mampu menyediakan tanda-tanda kelayakan dipercaya yang terus diperbarui. Oleh karena itu, modal sosial dapat diposisikan sebagai infrastruktur mobilisasi, sedangkan kelayakan dipercaya merupakan mekanisme konversi hubungan sosial menjadi keputusan memberi.

2. Mekanisme akuntabilitas dan kapasitas kelembagaan KOIN NU telah menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan operasional jaringan ambulans di Kabupaten Bantul, terutama melalui pelaporan berjenjang, regulasi internal, diversifikasi sumber pembiayaan, kapasitas SDM, serta jaringan relasional antarsatuan organisasi. Akan tetapi, fondasi tersebut masih berada pada tahap pelebagaan yang belum sepenuhnya terkonsolidasi. Keberlanjutan yang terbukti dalam penelitian lebih merupakan hasil resiliensi dan adaptasi jaringan pada tingkat operasional daripada keberlanjutan institusional yang telah ditopang oleh sistem finansial, data, SDM, legalitas, evaluasi, dan penggantian aset yang terstandar.
3. KOIN NU menjalankan layanan ambulans dengan memanfaatkan jaringan sosial lokal (keluarga, dukuh, desa, relawan, pengurus, melalui telepon, dan WhatsApp), prosedur permintaan yang sederhana, biaya terjangkau, serta koordinasi dan pengalihan antar satuan agar layanan tetap berjalan meski unit pertama tidak tersedia; bagi pengguna, layanan umumnya tanpa tagihan

wajib dan disertai bantuan fisik serta komunikasi yang memudahkan. Namun, keberlanjutan layanan masih bersyarat karena bergantung pada ketersediaan armada, sopir, jadwal, dan kekuatan jaringan antar satuan; prosedur dan prioritas belum sepenuhnya terstandarisasi; perlakuan antar sopir belum konsisten; serta belum ada log (catatan) terpusat atau mekanisme pengaduan yang menjamin semua permintaan tertunda atau dialihkan akhirnya terlayani. Dengan demikian, keberlanjutan KOIN NU tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyediakan ambulans, melainkan oleh kemampuan mengoperasionalkan kapasitas kelembagaan dan jaringan sosial menjadi akses layanan yang nyata, adaptif, dan berkesinambungan bagi masyarakat Bantul, meskipun pemerataan akses dan keberhasilan layanan untuk semua kelompok masih belum pasti.

B. Saran

1. Bagi PCNU dan PC LAZISNU Kabupaten Bantul

PCNU dan PC LAZISNU disarankan mengonsolidasikan daftar kendaraan beserta status aktif, penanggung jawab, kondisi penggunaan, serta status aset; memetakan hubungan kelembagaan unit; dan meninjau SOP, ketentuan pembiayaan, pengelolaan kotak infak, pengalihan, serta informasi pengguna. Pada tingkat kabupaten, perlu ditetapkan data minimum, jadwal laporan, penanggung jawab pemeriksaan, kanal keluhan, forum evaluasi, dan pencatatan tindak lanjut yang proporsional dengan kapasitas jaringan.

2. Bagi MWCNU, UPZIS, dan Pengelola Ambulans

MWCNU, UPZIS, dan pengelola ambulans disarankan menyusun anggaran biaya berulang, dana cadangan, kalender perawatan, catatan kondisi kendaraan, dan rencana penggantian aset. Setiap unit tidak harus mempunyai armada cadangan sendiri, tetapi perlu kesepakatan jejaring cadangan dan pembagian tanggung jawab yang jelas. Ketergantungan pada satu pengemudi atau pengurus perlu dikurangi melalui regenerasi, dokumentasi alih tugas, kru pendukung, perlindungan atau kompensasi yang transparan, serta pelatihan yang sesuai dengan mandat layanan.

3. Bagi Pengelola Layanan dan Pengemudi

Pengelola layanan dan pengemudi disarankan menyediakan nomor resmi dan prosedur singkat yang mudah ditemukan, menjelaskan cakupan layanan serta ketentuan biaya, dan memberikan konfirmasi yang jelas. Ketika unit pertama penuh, pengalihan perlu mencatat unit tujuan dan hasil akhirnya, bukan berhenti pada pemberian nomor alternatif. Komunikasi, bantuan fisik, martabat, privasi, dan keselamatan berkendara perlu dijaga juga pada layanan pengganti, serta didukung kanal keluhan yang diketahui pengguna.

4. Bagi Pengembangan Sistem Data dan Pembelajaran

Jaringan disarankan menggunakan register sederhana dengan definisi seragam untuk waktu permintaan, lokasi, tujuan, status diterima, ditunda, dialihkan atau dibatalkan, unit penerima, hasil akhir, perjalanan, pembiayaan, perawatan, keluhan, dan tindak lanjut. Alat yang digunakan

dapat menyesuaikan kapasitas lokal selama definisi dan tanggung jawabnya sama. Data perlu dibahas dalam evaluasi yang menghasilkan keputusan, penanggung jawab, dan pemeriksaan tindak lanjut agar pencatatan menjadi sarana pembelajaran, bukan hanya administrasi.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya perlu melibatkan pengguna yang gagal memperoleh layanan, membatalkan, menolak menunggu, atau beralih; warga di luar jaringan sosial; pengguna lintas identitas; serta kelompok dan wilayah yang sulit dijangkau. Perbandingan unit memerlukan kedalaman data yang setara. Kajian longitudinal dapat menilai perubahan donasi, biaya, aset, sumber daya manusia, data, dan keberlanjutan. Audit teknis atau klinis harus dilakukan oleh penelitian yang memiliki kompetensi, kewenangan, dan instrumen sesuai. Agenda tersebut merupakan jalur menguji aspek yang belum dapat dijawab oleh desain penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Albanjari, Fatkhur Rohman. *Inklusivitas Filantropi Islam: Menuju Lembaga Keuangan Sosial Berdaya Saing*. Media Sains Indonesia, 2023.
- Auda, Jasser. *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. International Institute of Islamic Thought, 2008.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2026*. BPS Kabupaten Bantul, 2026.
- Belleflamme, Paul, Thomas Lambert, and Armin Schwienbacher. "Crowdfunding: Tapping the Right Crowd." *Journal of Business Venturing* 29, no. 5 (2014): 585–609.
- Berger, Roni. "Now I See It, Now I Don't: Researcher's Position and Reflexivity in Qualitative Research." *Qualitative Research* 15, no. 2 (2015): 219–34.
- Bowen, Glenn A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (2009): 27–40.
- Bowman, Woods. "Financial Capacity and Sustainability of Ordinary Nonprofits." *Nonprofit Management & Leadership* 22, no. 1 (2011): 37–51.
- Bryan, Tara Kolar. "Toward a Contingency Model for the Relationship Between Capacity and Effectiveness in Nonprofit Organizations." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 48, no. 4 (2019): 885–97.
- Burkholder, Taylor W., Kimberly Hill, and Emilie J. Calvello Hynes. "Developing Emergency Care Systems: A Human Rights-Based Approach." *Bulletin of the World Health Organization* 97, no. 9 (2019): 612–19.
- Chapman, Cassandra M., Matthew J. Hornsey, and Nicole Gillespie. "To What Extent Is Trust a Prerequisite for Charitable Giving? A Systematic Review and Meta-Analysis." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 50, no. 6 (2021): 1274–303.
- Colombo, Massimo G., Chiara Franzoni, and Cristina Rossi-Lamastra. "Internal Social Capital and the Attraction of Early Contributions in Crowdfunding." *Entrepreneurship Theory and Practice* 39, no. 1 (2015): 75–100.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. SAGE Publications, 2018.
- Diana, Fitri Nur. "Strategi Fundraising Program Dana Kotak Infak (KOIN NU) Pada NU Care LAZISNU UPZIS Pundong." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. "Standar Pelayanan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2026." Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2026. <https://dinkes.bantulkab.go.id/hal/profil-jenis-pelayanan>.
- Ebrahim, Alnoor. "Accountability in Practice: Mechanisms for NGOs." *World Development* 31, no. 5 (2003): 813–29.
- Ebrahim, Alnoor. "Accountability Myopia: Losing Sight of Organizational Learning." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 34, no. 1 (2005): 56–87.
- Fauzia, Amelia. "Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia." Disertasi Ph.D., University of Melbourne, 2008.
- Fauzia, Amelia. "Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice." *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 10, no. 2 (2017): 223–36.
- Fauziah, Habibatul. "Dampak Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Batanghari Lampung Timur." *Maliyah* 14, no. 1 (2024): 22–44.
- Herman. "Gerakan Dakwah Melalui KOIN NU Sebagai Saluran Infak Dan Sedekah." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "Pengesahan Amendemen ISAK 335." June 22, 2026. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/pengesahan_amendemen_isak_335.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "SAK Indonesia Update—PSAK Berlaku Efektif 2024 Dan Setelahnnya." February 8, 2024. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/sak_indonesia_update_-_psak_berlaku_efektif_2024_dan_setelahnnya.
- Kailani, Najib, and Martin Slama. "Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Social Media." *South East Asia Research* 28, no. 1 (2020): 70–86.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Teknis Ambulans*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2019.
- Kusuma, Alvan Yahya, and Muhtadin Amri. "Strategi Fundraising Program Koin NU Di LAZISNU Desa Mrican Jenangan Ponorogo." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 4, no. 1 (2024): 5–8.
- Latief, Hilman. "Health Provision for the Poor: Islamic Aid and the Rise of Charitable Clinics in Indonesia." *South East Asia Research* 18, no. 3 (2010): 503–53.

- Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications, 1985.
- Mayer, Roger C., James H. Davis, and F. David Schoorman. "An Integrative Model of Organizational Trust." *Academy of Management Review* 20, no. 3 (1995): 709–34.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. SAGE Publications, 1994.
- Mollick, Ethan. "The Dynamics of Crowdfunding: An Exploratory Study." *Journal of Business Venturing* 29, no. 1 (2014): 1–16.
- Mustaqim, Muh Khafidhil. "Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah LAZISNU Kendal." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.
- NU Care–LAZISNU PCNU Bantul. *Data Cakupan Jaringan Ambulans Kabupaten Bantul*. July 2026.
- NU Care–LAZISNU PCNU Bantul. *Laporan Tahunan Ambulan NU Care–LAZISNU PCNU Bantul Tahun 2021*. Infografik internal organisasi. NU Care–LAZISNU PCNU Bantul, 2021.
- NU Care–LAZISNU PCNU Bantul. *Laporan Tahunan Ambulan NU Care–LAZISNU PCNU Bantul Tahun 2022*. Infografik internal organisasi. NU Care–LAZISNU PCNU Bantul, 2022.
- NU Care–LAZISNU PCNU Bantul. *Laporan Tahunan Ambulan NU Care–LAZISNU PCNU Bantul Tahun 2023*. Infografik internal organisasi. NU Care–LAZISNU PCNU Bantul, 2023.
- NU Care–LAZISNU PCNU Bantul. *Laporan Tahunan Ambulan NU Care–LAZISNU PCNU Bantul Tahun 2024*. Infografik internal organisasi. NU Care–LAZISNU PCNU Bantul, 2024.
- NU Care–LAZISNU PCNU Bantul. *Laporan Tahunan Ambulan NU Care–LAZISNU PCNU Bantul Tahun 2025*. Infografik internal organisasi. NU Care–LAZISNU PCNU Bantul, 2025.
- Peneliti. *Catatan Studi Pendahuluan KOIN NU Dan Layanan Ambulans Kabupaten Bantul*. June 30, 2026.
- Peneliti. *Memo Refleksif Analisis BAB III*. July 25, 2026.
- Peneliti. *Register Konfirmasi Sepuluh Data Prioritas BAB IV v0.2*. July 25, 2026.
- Peneliti. *Register Konfirmasi Sepuluh Data Prioritas BAB V v0.2*. July 25, 2026.

- Peneliti. *Register Korpus Wawancara Bantul 5–15 Juli 2026 v1.0*. 2026.
- Peneliti. *Transkrip Pengguna Dan Mitra Sistem Kesehatan Bantul v1.0*. 2026.
- Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bantul. *Standar Operasional Prosedur Ambulance NU Bantul*. Standar Operasional Prosedur. PCNU Kabupaten Bantul, 2018.
- Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bantul. *Standar Operasional Prosedur Ambulance NU Bantul*. Standar Operasional Prosedur. PCNU Kabupaten Bantul, 2020.
- Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bantul. *Standar Operasional Prosedur Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU)*. n.d.
- Peraturan BAZNAS Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (2023).
- Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif Dalam Pengelolaan Zakat (2016).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (2016).
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (2014).
- Portes, Alejandro. "Social Capital: Its Origins and Applications in Modern Sociology." *Annual Review of Sociology* 24 (1998): 1–24.
- Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster, 2000.
- Putnam, Robert D., Robert Leonardi, and Raffaella Y. Nanetti. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press, 1993.
- Sargeant, Adrian, and Stephen Lee. "Donor Trust and Relationship Commitment in the U.K. Charity Sector: The Impact on Behavior." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 33, no. 2 (2004): 185–202.
- Schilke, Oliver, and Karen S. Cook. "A Cross-Level Process Theory of Trust Development in Interorganizational Relationships." *Strategic Organization* 11, no. 3 (2013): 281–303.
- Singer, Amy. *Charity in Islamic Societies*. Cambridge University Press, 2008.
- Solichin, Nur Mifchan. "Tata Kelola KOIN NU Perspektif Undang-Undang Nomor

23 Tahun 2011.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Sugiarto, Suprihantosa, and Nurul Aulia Febriyani. “Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin NU Peduli.” *ISTITHMAR* 5, no. 1 (2021): 105–15.

Teunenbroek, Claire van, Carolina Dalla Chiesa, and Laura Hesse. “The Contribution of Crowdfunding for Philanthropy: A Systematic Review and Framework of Donation and Reward Crowdfunding.” *Journal of Philanthropy and Marketing* 28, no. 3 (2023): e1791.

Tutik, Pipit Widya, Kholis Firmansyah, and Nailly El Muna. “Strategi Program Gerakan Kaleng Infaq Nahdhatul Ulama (KOIN NU) Di UPZISNU Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh.” *ISTISMAR* 4, no. 2 (2021): 1–9.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (2011).

United Nations Committee on Economic, Social and Cultural Rights. *General Comment No. 14: The Right to the Highest Attainable Standard of Health*. 2000.

World Health Assembly. *Emergency Care Systems for Universal Health Coverage: Ensuring Timely Care for the Acutely Ill and Injured*. World Health Organization, 2019.

World Health Organization. *Prehospital Emergency Care: Operational Guidance for Ambulance Systems*. World Health Organization, 2025.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. SAGE Publications, 2018.